

**ANALISIS FAKTOR PENJELAS PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

**Achmad Kenny Setyaji**

**138081410667**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR PENJELAS PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH* PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Skripsi**

Oleh:

**Achmad Kenny Setyaji**

NIM. 13808141067

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan  
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,






Musaroh, S.E., M.Si.

NIP. 19751292005012001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR PENJELAS PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”, yang disusun oleh Achmad Kenny Setyaji, NIM 13808141067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		20/8-2018
Musaroh, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		21/8-2018
Naning Margasari, S.E., M.Si., M.A.	Penguji Utama		18/8-2018

Yogyakarta, 21 Agustus 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Kenny Setyaji

NIM : 13808141067

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR PENJELAS PENDAPATAN  
MARGIN *MURABAHAH* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Achmad Kenny Setyaji

NIM. 13808141067

## **MOTTO**

*“Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”*

**(Q.S adz-Dzaariyaat: 56)**

"Hendaklah memperlakukan orang lain sebagaimana Anda sendiri ingin  
diperlakukan"

(Kaidah Emas)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya yang sederhana ini saya

persembahkan untuk :

1. Allah SWT, atas ridho-Mu skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Mimin Yuliasih dan bapak Parjana untuk doa dan dukungan baik berupa moril maupun materil yang selalu diberikan kepada saya. Semoga ini dapat menjadi kebahagiaan kalian.
3. Abang saya Wanda Kusumah dan adik saya Dinar Wijaya yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan.
4. Semua rekan saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan.

# **ANALISIS FAKTOR PENJELAS PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

by:  
Achmad Kenny Setyaji  
NIM. 13808141067

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 13 bank umum syariah yang sudah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 – 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*, Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Hasil uji ketepatan model dilakukan menggunakan uji F memiliki nilai sebesar 29,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* sebesar 39,1% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,391 sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan

$$Y = 0,335 - 0,102 \text{ BOP} + 0,267 \text{ DPK} + 0,502 \text{ VP } \textit{Murabahah} - 0,523 i + e$$

Kata kunci : Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah*, Inflasi dan Pendapatan Margin *Murabahah*

**ANALYSIS OF MURABAHAH MARGIN INCOME EXPLANATION  
FACTORS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**

by:  
Achmad Kenny Setyaji  
NIM. 13808141067

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the effect of variable Operating Costs, Third Party Funds, Murabahah and Inflation Financing Volumes on Murabahah Margin Revenues at Islamic public banks in Indonesia. The period used in this study is for 4 years, starting from 2013 to 2016.*

*The population in this study a number of 13 Islamic public banks that have been and are still registered with the Financial Services Authority in 2013-2016. The sampling technique used is purposive sampling and obtained a sample of 11 Islamic commercial banks. The data analysis technique used is multiple linear regression.*

*The results showed that partially the Operating Costs had no effect on Murabahah Margin Income, Third Party Funds had a positive and significant effect on Murabahah Margin Income, Murabahah Financing Volume had a positive and significant effect on Murabahah Margin Income, while Inflation had a negative and significant effect on Murabahah Margin Income. The test results of the model accuracy are done using the F test has a value of 29.055 with a significance value of 0.000. Predictive ability of the four variables on Murabahah Margin Revenue is 39.1% as indicated by the adjusted R square amount of 0.391 while the remaining 60.9% is influenced by other factors not included in the research model. The multiple linear regression equation in this study was formulated with*

$$Y = 0.335 - 0.102 BOP + 0.267 DPK + 0.502 VP \text{ Murabahah} - 0.523 i + e$$

*Keywords: Operational Costs, Third Party Funds, Financing Volume Murabahah, Inflation and Murabahah Margin Income*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan baik. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasihat, dan semangat kepada saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Naning Margasari, MBA, dan Muniya Alteza, M.Si. Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, M.M., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan selama melakukan studi di fakultas ekonomi.

7. Para dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi saya.
8. Keluarga saya tercinta, Ibu Mimin Yuliasih, Bapak Parjana, Bang Wanda Kusumah dan Dinar Wijaya atas doa, kasih sayang dan dukungannya.
9. Teman-teman Jurusan Manajemen Angkatan tahun 2013.
10. Keluarga Asrama Calamoa
11. Teman-teman pengurus dan anggota Ikatan Keluarga Pelajar Belitong cabang Yogyakarta periode 2014 – 2016.
12. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada saya, Thoibatun Nashriah, Ayodya, Frenshida, Doddy, Oky dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Penulis,



Achmad Kenny Setyaji

NIM. 13808141067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia ...	10
2. Fungsi Perbankan Syariah.....	11
3. Prinsip-prinsip Bank Syariah .....	12
4. Sumber Dana Bank Syariah .....	13
5. Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	17
6. Rukun dan Syarat <i>Murabahah</i> .....	18
7. Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	20
8. Bentuk Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	22
9. Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	23
10. Landasan Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	23
11. Penetapan Margin <i>Murabahah</i> .....	25
12. Biaya Operasional .....	27
13. Dana Pihak Ketiga.....	28
14. Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	28
15. Inflasi.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Paradigma Penelitian.....	38
E. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40

B. Definisi Operasional Variabel.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	47
2. Uji Regresi Linier Berganda .....	49
3. Uji Hipotesis .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Deskripsi Data.....	53
1. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> .....	55
2. Biaya Operasional .....	55
3. Dana Pihak Ketiga.....	56
4. Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	56
5. Inflasi.....	57
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3. Uji Hipotesis .....	62
C. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> .....	68

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> .....	69
3. Pengaruh Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> .....	70
4. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> .....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1. Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2013 – 2016 .....	4
Tabel 2. Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013 – 2016 .....	54
Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	54
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	58
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	59
Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi .....	60
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
Tabel 9. Hasil Uji Anova .....	66
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
Gambar 1. Skema Pembiayaan Murabahah .....	20
Gambar 2. Model Penelitian .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016.....	82
Lampiran 2. Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2013.....	83
Lampiran 3. Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2014.....	86
Lampiran 4. Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2015.....	89
Lampiran 5. Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2016.....	92
Lampiran 6. Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	95
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas .....	96
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	97
Lampiran 9. Hasil Uji Autokolerasi .....	98
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah terdapat dua produk utama yang dijalankan, yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Musyarakah, Mudharabah*) dan pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Murabahah*). Salah satu tujuan dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah adalah untuk mencapai laba bersih maksimum. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, oleh karena itu bank harus bisa memaksimalkan pendapatan dengan biaya tertentu.

Pendapatan terbesar bank umum syariah berasal dari pendapatan *murabahah*, dimana berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode Desember 2016 pendapatan margin *murabahah* yang diperoleh oleh bank umum syariah di Indonesia mencapai 49,82% atau sebesar Rp13.403 miliar dari total pendapatan sebesar Rp26.901 miliar. Berdasarkan permasalahan ini perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia. Faktor yang digunakan sebagai penjelas pendapatan margin *murabahah* pada penelitian ini adalah Biaya Operasional, Dana pihak Ketiga (DPK), Volume Pembiayaan *Murabahah*, dan Inflasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

*Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan memberitahukan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang telah disepakati, sehingga dengan demikian besaran *profit margin* atau tingkat keuntungan dari pembiayaan *murabahah* yang ditetapkan oleh bank telah diketahui dan disepakati oleh bank dan nasabahnya. Belum adanya ketentuan yang mengatur penetapan *profit margin murabahah* membuat perbankan syariah di Indonesia masih menggunakan unsur konvensional seperti *BI rate* dan inflasi sebagai acuan dalam menetapkan *profit margin murabahah* (Arumdhani, 2011), padahal tingkat *profit margin murabahah* dapat memengaruhi pendapatan margin *murabahah*. Hal ini membuat penulis termotivasi untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan untuk menjelaskan pendapatan margin *murabahah* dalam penelitian ini adalah biaya operasional, dana pihak ketiga, volume pembiayaan *murabahah* dan inflasi.

Biaya operasional menurut Nugroho (2005) merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank atau dengan kata lain biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Bank perlu memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkannya dalam

penetapan *profit margin* agar dapat meningkatkan pendapatan margin *murabahah*. Hal ini juga dilakukan agar bank tidak mengalami kerugian dan dapat memperoleh keuntungan yang optimal sehingga dapat tetap beroperasi.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari nasabahnya yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito. DPK yang telah dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Menurut Rahmawati dan Rokhman (2015) idealnya selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syariah, perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan bagi hasil kepada pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari suku bunga yang berlaku di lembaga keuangan konvensional serta menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah dari pada suku bunga kredit yang berlaku pada lembaga keuangan konvensional. Dana pihak ketiga di bank umum syariah terus mengalami peningkatan dimana di tahun 2013 total dana pihak ketiga yaitu sebesar Rp183.534 miliar, 2014 sebesar Rp217.858 miliar, 2015 sebesar Rp231.175 miliar dan 2016 sebesar Rp279.335 miliar. Peningkatan ini membuat bank dapat meningkatkan pembiayaannya sehingga bank bisa memperoleh keuntungan dan memberikan bagi hasil yang lebih besar dari sebelumnya.

Volume pembiayaan merupakan porsi yang ditetapkan oleh bank dalam keseluruhan pembiayaannya. Pembiayaan terbesar perbankan syariah di Indonesia adalah volume pembiayaan *murabahah*.

**Tabel 1. Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2013 – 2016 (dalam miliar rupiah)**

<b>Akad</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<i>Mudharabah</i>	13.625	14.354	14.820	15.292
<i>Musyarakah</i>	39.874	49.336	60.713	78.421
<i>Murabahah</i>	110.565	117.371	122.111	139.536
<i>Qardh</i>	8.995	5.965	3.951	4.731
<i>Istishna</i>	582	633	770	878
<i>Ijarah</i>	10.481	11.620	10.631	9.150
<i>Salam</i>	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>184.120</b>	<b>199.330</b>	<b>212.996</b>	<b>248.007</b>

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2013 dan Desember 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dominannya jenis pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan yang lain disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murabahah* dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Sementara dari sisi permintaan nasabah, pembiayaan *murabahah* relatif lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Hal ini lebih disebabkan kemiripan operasional *murabahah* dengan jenis kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, dimana masyarakat telah terbiasa dengan hal ini.

Tingginya volume pembiayaan *murabahah* membuat bank umum syariah memiliki risiko pembiayaan yang tinggi juga sehingga bank harus bisa memberikan margin atau *nisbah* yang rendah kepada nasabah agar dapat mengurangi risiko pembiayaan tersebut. Margin yang rendah akan membuat

produk tersebut diminati oleh masyarakat sehingga bank dapat meningkatkan jumlah nasabah yang berarti pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh bank dari pembiayaan *murabahah* akan semakin meningkat.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga berbagai komoditas yang dikarenakan beberapa faktor seperti terlalu banyaknya uang yang beredar. Inflasi perlu diperhatikan oleh bank dalam menetapkan *profit margin murabahah* karena tingkat inflasi yang memiliki kemungkinan untuk berubah yang cukup tinggi selama periode pembayaran dan dapat melemahkan daya beli masyarakat sedangkan bank tidak bisa menambah *profit margin* untuk mengatasi masalah tersebut karena tingkat *profit margin* dari pembiayaan *murabahah* telah disepakati sebelumnya oleh bank dan nasabah dan bersifat tetap sehingga bank bisa mengalami risiko penurunan jumlah nasabah dan kredit bermasalah.

Penelitian ini menggunakan data dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2013 – 2016 untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru dan mengetahui apakah terjadi perubahan hasil dari penelitian yang sama sebelumnya. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murabahah* ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah bank umum syariah telah sepenuhnya menjalankan prinsip syariah dalam memperoleh pendapatan margin *murabahah* atau tetap memasukkan unsur konvensional dalam penetapannya.

Izzuddin (2013) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya *Overhead*, *Non Performing Financing* (NPF), *BI Rate*, dan Inflasi

berpengaruh secara simultan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Septian Rafi Abhiyogha (2013) juga menyatakan bahwa, secara simultan variabel Risiko Pembiayaan, Biaya Overhead, Biaya Operasional, terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi dan Premi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Margin Murabahah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jihad dan Hosen (2009) Inflasi memengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* secara negatif. Zaenuri (2012) memiliki hasil bahwa tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* dengan judul “Analisis Faktor Penjelasa Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah* masih menjadi pembiayaan yang paling dominan dalam porsi pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia.
2. *Profit margin murabahah* yang bersifat tetap membuat bank umum syariah tidak bisa merubahnya sekalipun terjadi kenaikan inflasi.
3. Operasional *murabahah* memiliki kemiripan dengan kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional.
4. Bank umum syariah dituntut untuk dapat memberikan bagi hasil yang sama atau bahkan lebih besar dari bank konvensional dan harus bisa

menetapkan nisbah atau margin yang setara atau lebih kecil dari suku bunga bank konvensional.

5. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murabahah*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016?

4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016.
2. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016.
3. Mengetahui pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016.
4. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 – 2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan menambah wawasan mengenai pendapatan margin *murabahah* bank umum syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan pendapatan margin *murabahah*.

b. Masyarakat atau Calon Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan transaksi akad *murabahah* pada bank umum syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Menurut Perwataatmadja dan Antonio (1992), bank syariah adalah bank yang dalam beroperasi mengikuti ketentuan dan hukum syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Tata cara tersebut dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur *riba* untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*) (Ali, 2008).

Perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dimana pengoperasian bank tersebut berdasar pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-Undang tersebut diperbaharui pada tahun 1998 yaitu menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dimana UU tersebut menandai dimulainya *dual banking system* dimana bank dapat membuka cabang yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tentang perbankan syariah diperbaharui

oleh pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dimana jenis bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## 2. Fungsi Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Menurut Antonio (2001), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

### a. Bank syariah sebagai manajemen investasi

Bank syariah berperan sebagai manager investasi yang mengelola dana nasabah (*shahibul maal*) yang dihimpunnya dari akad *mudharabah* dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

### b. Bank syariah sebagai investasi

Bank syariah menginvestasikan dana nasabah yang dimilikinya ke dalam berbagai investasi syariah.

c. Bank syariah sebagai jasa keuangan

Bank syariah menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

d. Bank syariah sebagai jasa sosial

Prinsip perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, jasa tersebut bisa melalui dana *qardh* (pinjaman kebajikan), dana zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Prinsip-prinsip Bank Syariah

a. Prinsip Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana oleh perbankan syariah dapat berbentuk tabungan, giro dan deposito. Penghimpunan dana oleh perbankan syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah berikut (Karim, 2004).

1) Prinsip *wadi'ah* (titipan atau simpanan)

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan yaitu *wadi'ah yad dhamanah* dimana pihak bank bertanggung jawab atas harta yang dititipkan kepadanya sehingga bank diperbolehkan memanfaatkan titipan tersebut.

2) prinsip *mudharabah* (bagi hasil)

*Mudharabah* adalah akad bagi hasil dimana salah satu pihak menyerahkan modal kepada pihak lainnya untuk dikelola

dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi di antara kedua pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

3) prinsip *musyarakah* (bagi hasil).

*Musyarakah* adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk berserikat dalam hal modal dan keuntungan yang diperoleh.

b. Prinsip Penyaluran Dana

Penyaluran dana oleh perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan prinsip berikut (Karim, 2004).

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ini terdiri dari beberapa akad yaitu (a) pembiayaan *Murabahah*, (b) pembiayaan *salam*, (c) pembiayaan *istishna*, (d) pembiayaan *ijarah*.

2) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Terdiri dari beberapa akad yaitu (a) pembiayaan *musyarakah* dan (b) pembiayaan *mudharabah*.

3) Jasa bank syariah

Terdiri dari (a) *al-wakalah*, (b) *al-kafalah*, (c) *al-hawalah*, (d) *rahn*, dan (e) *qardh*.

4. Sumber Dana Bank Syariah

Sebagai lembaga keuangan, masalah utama yang dihadapi oleh bank adalah ketersediaan dana. Tanpa dana yang memadai kegiatan bank akan tersendat. Karenanya kemampuan bank dalam menghimpun dana akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan bank. Berdasarkan buku

Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah dijelaskan bahwa sumber dana Bank Syariah terdiri dari (Arifin, 2006):

a. Modal Inti

Modal inti atau Core Capital adalah modal yang ada di dalam bank. Modal tersebut bersumber dari dana modal pemilik bank atau biasanya lebih sering disebut sebagai pemegang saham. Dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh pemegang saham, sumber utama dari modal perusahaan adalah saham.
- 2) Cadangan adalah sebagian laba bank yang tidak dibagi, atau disisihkan untuk menutupi risiko dikemudian hari.
- 3) Laba ditahan adalah laba yang harus dibagi kepada pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham itu sendiri diputuskan untuk ditahan kembali dalam bank, hal ini perlu adanya rapat khusus pemegang saham (RUPS) untuk memutuskan langkah ini.
- 4) Kuasi Ekuitas Bank syariah dengan prinsip bagi hasil menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali pada suatu usaha. Keuntungan yang bersumber dari usaha tersebut kemudian dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama. Dana yang bersumber kegiatan usaha tersebut merupakan dan kuasi ekiutas.

5) Dana Titipan Dana titipan sering juga disebut Dana Pihak Ketiga. Dana titipan merupakan dana yang dititipkan pada bank baik dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

b. Penggunaan Dana Bank

Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya berkewajiban untuk menyalurkan dana untuk pembiayaan. Penggunaan dana pada bank syariah dibagi menjadi:

1) Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) Aktiva yang dapat menghasilkan atau earning asset adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas :

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*)
- c) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai`*)
- d) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah waIqtina*)
- e) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

2) Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)

- a) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).

- b) Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises* dan *equipment*).

c. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55%-60% dari total aktiva. Berdasarkan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank (Muhammad, 2002). Sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- 1) Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- 2) Keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai'*)
- 3) Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*
- 4) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Bank Indonesia dalam melaksanakan tugasnya menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (*Reserve Requirement*), Fasilitas Diskonto, Himbauan Moral dan Operasi Pasar Terbuka. Dalam Operasi Pasar Terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Taswan, 2010). Tujuan penerbitan SBI adalah untuk memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam paradigmanya yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### 5. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk jual beli yang ditawarkan oleh bank syariah dalam melakukan penyaluran dana atau pembiayaan. *Murabahah* adalah akad jual beli yang dilakukan oleh bank dengan nasabahnya dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati kedua pihak. Pembayaran oleh nasabah dilakukan dengan cara mengangsur dengan jumlah yang tetap (tidak dapat dirubah) dalam jangka waktu tertentu (Karim, 2004).

Menurut Wiroso (2005) pembiayaan *murabahah* menjadi populer dan mendominasi pembiayaan di perbankan syariah disebabkan oleh beberapa hal berikut

- a. Mudah diimplementasikan dan dipahami karena para pelaku bank syariah menyamakan *murabahah* dengan kredit investasi konsumtif.
- b. Pendapatan bank dapat langsung diketahui karena *profit margin* dari pembiayaan *murabahah* telah ditentukan dan disepakati terlebih dahulu.
- c. Tidak perlu mengenal nasabah secara mendalam karena hubungan bank dan nasabah adalah hubungan hutang-piutang.
- d. Menganalogikan *murabahah* dengan pembiayaan konsumtif.

#### 6. Rukun dan Syarat *Murabahah*

- a. Menurut Antonio (2001) Rukun *murabahah* antara lain:

- 1) Penjual (*Bai'*)

Penjual merupakan seseorang yang menyediakan alat komoditas atau barang yang akan dijual belikan, kepada konsumen atau nasabah.

- 2) Pembeli (*Musytari*)

Pembeli merupakan, seseorang yang membutuhkan barang untuk digunakan, dan bisa didapat ketika melakukan transaksi dengan penjual.

3) Objek jual beli (*Mabi'*)

Terdapat barang yang akan diperjual belikan merupakan salah satu unsur terpenting demi suksesnya transaksi. Contoh: alat komoditas transportasi, alat kebutuhan rumah tangga dan lain lain.

4) Harga (*Tsaman*)

Harga merupakan unsur terpenting dalam jual beli karena merupakan suatu nilai tukar dari barang yang akan atau sudah dijual.

5) *Ijab qobul*

Para ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa unsur utama dari jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak, kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab qobul yang dilangsungkan. Menurut mereka ijab dan qabul perlu diungkapkan secara jelas dan transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli, akad sewa, dan akad nikah.

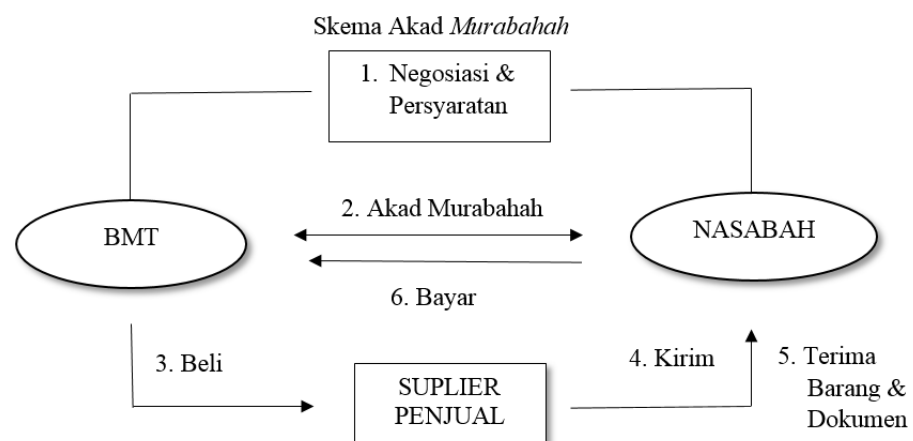
b. Al-Kasani dalam Djuwaini (2008) menyatakan bahwa akad bai'' murabahah akan dikatakan sah, jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1) Mengetahui harga pokok (harga beli), disyaratkan bahwa harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua, karena hal itu merupakan syarat mutlak bagi keabsahan *bai' murabahah*.

- 2) Adanya kejelasan margin (keuntungan) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan harus dijelaskan nominalnya kepada pembeli kedua atau dengan menyebutkan persentasi dari harga beli.
- 3) Modal yang digunakan untuk membeli objek transaksi harus merupakan barang mitsli, dalam arti terdapat padanya di pasaran, dan lebih baik jika menggunakan uang.
- 4) Objek transaksi dan alat pembayaran yang digunakan tidak boleh berupa barang ribawi.
- 5) Akad jual beli pertama harus sah adanya.
- 6) Informasi yang wajib dan tidak diberitahukan dalam *bai' murabahah*.

#### 7. Skema Pembiayaan *Murabahah*

Berikut adalah skema pembiayaan *murabahah*:



**Gambar 1 Model Penelitian**

Sumber: Muhammad (2002) dalam bukunya Manajemen Bank Syariah

Penjelasan skema pembiayaan *murabahah* berdasarkan gambar di atas adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat negosiasi antara pihak bank dan nasabah terkait dengan spesifikasi produk yang diinginkan oleh nasabah, harga beli dan harga jual, jangka waktu pembayaran atau pelunasan, serta persyaratan-persyaratan lainnya yang harus dipenuhi oleh nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank syariah.
- b. Selanjutnya bank melakukan akad jual beli dengan nasabah untuk menyepakati hasil negosiasi, dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.
- c. Bank membeli barang sesuai dengan akad jual beli yang telah dilakukan.
- d. Penjual mengirim barang atau dokumen langsung kepada nasabah atau tidak melalui bank. Hal ini dilakukan karena bank tidak boleh bergerak dalam sektor riil.
- e. Tanda terima barang dan dokumen, ketika barang sudah sampai ke alamat nasabah, maka nasabah harus menandatangani surat tanda terima barang, dan mengecek kembali kelengkapan dokumen-dokumen produk/barang tersebut.
- f. nasabah melakukan pembayaran kepada bank sesuai dengan akad yang telah ditentukan.

## 8. Bentuk Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Januari (2015) pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *murabahah* tanpa pesanan dan *murabahah* berdasarkan pesanan.

### a. *Murabahah* Tanpa Pesanan

*Murabahah* tanpa pesanan maksudnya adalah bank menyediakan barang dagangannya walaupun tidak ada pesanan terlebih dahulu dari nasabah. Pengadaan barang yang dilakukan oleh bank dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu 1) membeli barang jadi kepada produsen, 2) memesan kepada pembuat barang dengan pembayaran dilakukan secara keseluruhan setelah akad, 3) memesan kepada pembuat dengan pembayaran yang bisa dilakukan di depan, selama dalam proses pembuatan atau setelah penyerahan barang, 4) merupakan barang-barang dari persediaan *mudarabah* atau *musyarakah*.

### b. *Murabahah* Berdasarkan Pesanan

*Murabahah* berdasarkan pesanan maksudnya adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (nasabah) meminta bank untuk membeli aset yang kemudian dimiliki secara sah oleh nasabah dimana nasabah telah setuju dengan kesepakatan keuntungan bagi bank.

## 9. Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Antonio (2001) pembiayaan *murabahah* memiliki beberapa risiko yang harus diantisipasi oleh perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. *Default* atau kelalaian nasabah, yaitu nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- b. Fluktuasi harga, yaitu terjadinya kenaikan harga suatu barang di pasar setelah bank membelikannya untuk nasabah dimana bank tidak dapat mengubah harga jual tersebut karena telah disepakati terlebih dahulu.
- c. Penolakan nasabah, yaitu dimana barang yang dikirim oleh bank memiliki kemungkinan ditolak oleh nasabah yang bisa disebabkan oleh berbagai hal.
- d. Dijual, yaitu bank bisa mengalami risiko mengalami default yang disebabkan karena barang yang telah diterima oleh nasabah kemudian dijual oleh nasabah tersebut.

## 10. Landasan Pembiayaan *Murabahah*

- a. Landasan Hukum Positif (Januari, 2015)

- 1) UU No. 10 Tahun 1998

Undang-undang ini menyebutkan bahwa *murabahah* merupakan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.

- 2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah  
Undang-undang ini berisi tentang aturan mengenai kegiatan usaha bank syariah yang salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*.
- 3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 4) PBI Nomor 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- 5) Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-04/BL/2007 tentang Akad-akad yang Digunakan dalam Kegiatan Perusahaan Pembiayaan berdasarkan Syariah.
- 6) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 4 tentang *Murabahah*.
- 7) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 16 tentang Diskon dalam *Murabahah*.
- 8) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 46 tentang Potongan Tagihan *Murabahah*.
- 9) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 47 tentang Penyelesaian Piutang *Murabahah* bagi Nasabah yang Tidak Mampu Membayar.

10) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 48 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan *Murabahah*.

11) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 4 tentang Konversi Akad *Murabahah*.

b. Landasan *Syari'ah*

1) QS. An Nisaa' : 29

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

2) QS. Al Baqarah : 275

*“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*

3) HR. Tirmidzi

*“Pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar (tempatny di surga) dengan para Nabi, Siddiqin dan Syuhada.”*

11. Penetapan Margin *Murabahah*

Menurut Gozali (2006) margin adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Selisih tersebut merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin dan bunga merupakan hal yang berbeda karena margin harus sudah ditentukan saat awal perjanjian dan tidak dapat dirubah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, margin

adalah laba berdasarkan tingkat selisih antara biaya perolehan dan harga jual.

Berdasarkan pengertian margin tersebut dapat disimpulkan bahwa margin *murabahah* merupakan tingkat persentase keuntungan yang ditetapkan bank dalam akad *murabahah* yang telah disepakati pada saat melakukan akad transaksi dan tidak dapat dirubah. Menurut Karim (2004), dalam menetapkan margin *murabahah* bank perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

a. *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR)

*Direct Competitor's Market Rate* (DCMR) adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat *Asset Liability Committee* (ALCO) sebagai kompetitor langsung.

b. *Indirect Competitor's Market Rate* (ICMR)

*Indirect Competitor's Market Rate* (ICMR) adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat *Asset Liability Committee* (ALCO) ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung.

c. *Expected Competitive Return for Investors* (ECRI)

*Expected Competitive Return for Investors* (ECRI) adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan dana kepada pihak ketiga. Hal ini perlu diperhatikan karena bank memiliki

kewajiban untuk memberikan kompensasi dan insentif atas dana yang dikelolanya yang berasal dari pihak ketiga sesuai dengan akad di awal terjadinya transaksi.

d. *Acquiring Cost*

*Acquiring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

e. *Overhead Cost*

*Overhead Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

12. Biaya Operasional

Menurut Halim (1996) biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administratif dan umum, dimana seluruh biaya ini dibebankan kepada penghasilan (*revenue*) di periode biaya tersebut terjadi. Sedangkan Menurut Nugroho (2005) biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan operasionalnya. Endang Hatma Juniwati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Biaya*

*Operasional, Bagi Hasil DPK, dan Bunga kredit Bank Konvensional terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri)*” memperoleh hasil bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap margin *murabahah*.

#### 13. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan keseluruhan investasi dana dari nasabah yang dihimpun oleh bank. Dana pihak ketiga terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniwati dan Mulyanti (2011) dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif terhadap margin *murabahah*.

#### 14. Volume Pembiayaan *Murabahah*

Volume pembiayaan *murabahah* adalah jumlah pembiayaan berskema *murabahah* yang diberikan oleh bank syariah selama periode akuntansi tertentu. Dengan kata lain volume pembiayaan *murabahah* merupakan porsi akad pembiayaan yang ditetapkan oleh bank terhadap akad *murabahah*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zaenuri (2012) volume pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap margin *murabahah*.

#### 15. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga berbagai komoditas yang dikarenakan beberapa faktor seperti terlalu banyaknya uang yang beredar. Inflasi merupakan faktor yang juga harus diperhatikan dalam hal menetapkan margin keuntungan agar bank tetap

dapat menikmati keuntungan walaupun terjadi inflasi yang tinggi di suatu saat pada saat periode pembayaran. Hal ini perlu diperhatikan karena margin keuntungan pembiayaan *murabahah* sudah ditetapkan dan disepakati saat melakukan transaksi dan bersifat tetap atau tidak bisa dirubah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adi (2013) inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap margin *murabahah*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *profit margin* pembiayaan *murabahah* sudah banyak dilakukan dan terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian tersebut. Berikut adalah kumpulan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan pendapatan margin pembiayaan *murabahah*

1. Wardani (2008) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah untuk Pembiayaan Pemilikan Rumah (Studi Kasus : Bank Syariah Mandiri)*”.

Skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* untuk pembiayaan pemilikan rumah (studi kasus : Bank Syariah Mandiri). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya overhead, proporsi bagi hasil DPK dan tingkat bunga pinjaman bank konvensional terhadap besarnya pendapatan margin *murabahah*.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Square), yakni analisis regresi berganda dengan

memakai metode selisih logaritma natural, untuk melihat bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan Margin Murabahah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan biaya overhead, proporsi bagi hasil DPK dan tingkat bunga pinjaman bank konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan, biaya overhead dan proporsi bagi hasil DPK terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan tingkat bunga pinjaman bank konvensional terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan margin murabahah.

2. Mulyanti (2011) dengan judul "*Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah pada BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor*"

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui kebijakan pembiayaan jual beli murabahah di BMT Khairu Ummah, mengetahui faktor-faktor internal (syariah) dan eksternal (non syariah) yang mempengaruhi penetapan tingkat margin pembiayaan di BMT Khairu Ummah. Penelitian ini dilakukan di Baitul Maal Wat Tamwil Khairu Ummah yang berada di Kecamatan Leuwiliang Bogor pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2010 dengan analisis metode regresi linier berganda, backward, forward dan stepwise.

Penelitian dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya margin pembiayaan murabahah BMT Khairu Ummah

periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2009. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis bahwa kebijakan pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BMT Khairu Ummah sudah sesuai dengan aturan syariah. Faktor yang mempengaruhi penetapan margin di BMT ini adalah biaya operasional, biaya bagi hasil, pendapatan pembiayaan dan tingkat pengembalian murabahah. BI rate ternyata tidak berpengaruh dalam penetapan margin.

3. Zaenuri (2012) dengan judul “*Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional , Volume Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate terhadap Margin Murabahah (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah)*”.

Skripsi ini membahas berbagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap margin pembiayaan *murabahah* di Bank BRI Syariah. Penelitian ini mengambil sampel penelitian 7 cabang pada PT BRI Syariah dan rentang waktu penelitian mulai dari Januari 2009 hingga Desember 2011. Penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode PLS (*Pooled Least Square*) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara biaya operasional dan bagi hasil DPK dengan margin *murabahah*. Selain itu variabel lainnya yaitu volume pembiayaan *murabahah* dan *BI Rate* juga memiliki signifikansi meskipun

berhubungan negatif dengan margin *murabahah*. Adapun inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin *murabahah*.

4. Adi (2013) dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Bri Syariah dan Bank Mega Syariah)*”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Overhead, Non Performing Financing (NPF), BI Rate, dan Inflasi terhadap margin pendapatan *murabahah* pada Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Triwulan BRI Syariah dan Bank Mega Syariah yang dipublikasikan oleh website bank tersebut periode Maret 2009 sampai Desember 2012.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Overhead, Non Performing Financing (NPF), BI Rate, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap margin pembiayaan *murabahah*. Dari pengujian secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap margin pendapatan *murabahah* dengan tingkat sig. t sebesar 0.378. Variabel Biaya Overhead berpengaruh positif signifikan terhadap margin pendapatan *murabahah* dengan tingkat sig t. sebesar 0.000. Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap margin pendapatan *murabahah* dengan tingkat sig. t sebesar 0.415. Variabel BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

margin pendapatan *murabahah* dengan tingkat sig. t sebesar 0.643. Variabel Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap margin pendapatan *murabahah* dengan tingkat sig. t sebesar 0.563.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Rokhman (2015) yang berjudul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin pada Pembiayaan Murabahah di BMT Se-Kabupaten Jepara*”

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan *profit margin* pada pembiayaan *murabahah*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel biaya operasional, profit target, *cost of fund*, risk cost dan tingkat rata-rata margin pasar.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa faktor biaya operasional, *risk of cost*, dan rata-rata margin pasar berpengaruh signifikan terhadap penetapan *profit margin* pada pembiayaan *murabahah* di BMT Se-Kabupaten Jepara. Sedangkan faktor *cost of fund* dan profit target tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profit margin* pada pembiayaan *murabahah* di BMT Se-Kabupaten Jepara.

### **C. Kerangka Berpikir**

1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Biaya operasional menurut Nugroho (2005) merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan

biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah atau dengan kata lain biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana.

Tujuan utama dari operasional bank adalah untuk mendapatkan laba bersih yang maksimal, untuk itu bank harus memperhatikan kinerja keuangan seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan laba (Nasution dan Marlina, 2011). Pendapatan operasional terbesar bank umum syariah adalah berasal dari pembiayaan *murabahah* sehingga untuk memperoleh pendapatan *murabahah* yang maksimal bank harus bisa melakukan efisiensi biaya operasional agar bank bisa menetapkan tingkat *profit margin* yang rendah terhadap pembiayaan *murabahah*.

Margin yang sama atau lebih besar dari suku bunga bank konvensional dapat merusak reputasi bank syariah dan tingkat *profit margin* yang tinggi juga secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan tingkat inflasi (Muhammad, 2002) sehingga dapat menurunkan minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* yang bisa membuat pendapatan margin *murabahah* menurun.

Margin yang rendah bisa diperoleh dengan cara melakukan efisiensi biaya operasional bank tersebut yang dilakukan dengan menganalisis rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

agar bank bisa mengetahui komponen biaya operasional mana yang kurang efisien terhadap pendapatan operasional sehingga bisa diambil tindakan yang tepat agar rasio BOPO bank tersebut semakin efisien. Biaya operasional yang rendah bisa membuat bank menetapkan tingkat *profit margin murabahah* yang rendah sehingga bisa membuat masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi akad *murabahah* sehingga bisa meningkatkan pendapatan margin *murabahah*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Biaya operasional yang semakin menurun akan meningkatkan pendapatan margin *murabahah*.

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Dana pihak ketiga merupakan keseluruhan dana yang diperoleh oleh bank dari nasabah yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank umum syariah akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Pembiayaan ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan memberikan bagi hasil kepada nasabah pemilik dana pihak ketiga.

Menurut Rahmawati dan Rokhman (2015) idealnya selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syariah, perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan bagi hasil kepada pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari suku bunga yang

berlaku di lembaga keuangan konvensional, oleh karena itu bank harus memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya dari pembiayaan untuk bisa memberikan bagi hasil yang besar terhadap nasabah pemilik dana pihak ketiga.

Peningkatan dana pihak ketiga bisa membuat bank meningkatkan pembiayaannya sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari sebelumnya. Pembiayaan dan pendapatan terbesar bank syariah adalah dari akad *murabahah* sehingga dengan peningkatan dana pihak ketiga akan membuat pendapatan *murabahah* juga meningkat karena pembiayaan *murabahah* yang meningkat sehingga bank dapat mengambil keputusan apakah akan meningkatkan atau menurunkan tingkat margin *murabahah* untuk meningkatkan keuntungannya dan memberikan bagi hasil terhadap nasabah pemilik dana pihak ketiga. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pendapatan margin *murabahah*.

### 3. Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Volume pembiayaan *murabahah* adalah besaran porsi akad *murabahah* dalam keseluruhan akad pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Semakin besar volume pembiayaan terhadap suatu akad menunjukkan bahwa akad tersebut merupakan akad utama atau yang

paling mendominasi dari pembiayaan bank tersebut. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling mendominasi pembiayaan pada perbankan syariah. Volume pembiayaan yang tinggi ini membuat bank harus bisa memberikan margin atau *nisbah* yang rendah kepada nasabah agar dapat membuat produk tersebut diminati oleh masyarakat sehingga bank dapat meningkatkan jumlah nasabah sehingga pendapatan dan juga keuntungan yang diperoleh oleh bank dari pembiayaan *murabahah* akan meningkat. Sebaliknya, apabila volume pembiayaan menurun maka bank akan meningkatkan tingkat *profit margin*nya, hal ini dilakukan agar bank tetap memperoleh keuntungan walaupun memiliki kemungkinan untuk menurun dari sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa volume pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Volume pembiayaan *murabahah* yang meningkat akan meningkatkan pendapatan margin *murabahah*.

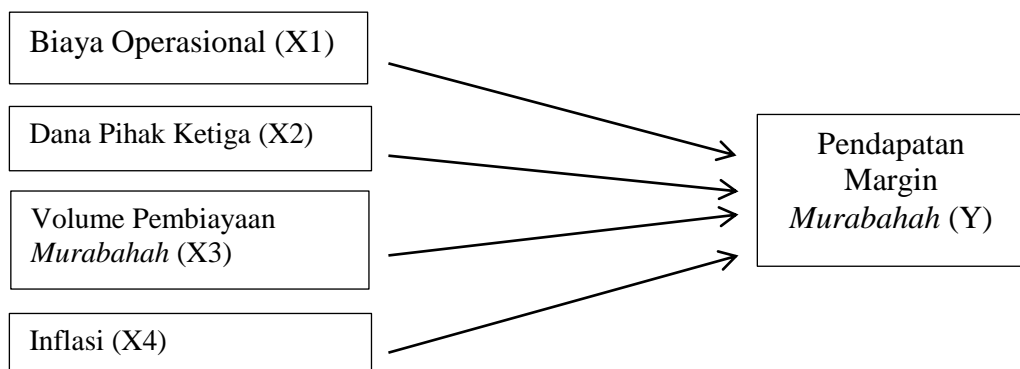
#### 4. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Inflasi adalah keadaan dimana terjadinya penurunan nilai mata uang yang berlaku di suatu negara terhadap barang lainnya. Bank perlu memperhatikan tingkat inflasi dalam menetapkan tingkat *profit margin murabahah* karena tingkat *profit margin* yang sama atau lebih besar dari suku bunga bank konvensional dapat merusak reputasi bank syariah dan tingkat *profit margin* yang tinggi juga secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan tingkat inflasi (Muhammad, 2002).

Pembayaran margin *murabahah* yang bersifat tetap membuat bank bisa mengalami penurunan pendapatan margin *murabahahnya* apabila terjadi peningkatan inflasi selama periode pembayaran. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat mengakibatkan penurunan jumlah nasabah dan dapat meningkatkan risiko kredit macet dalam pembiayaan *murabahah* sehingga pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang merupakan pembiayaan jual beli akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan pendapatan margin *murabahah* menurun.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka dapat disusun model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 Model Penelitian**

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Ha<sub>2</sub>: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Ha<sub>3</sub>: Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Ha<sub>4</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan desain penelitiannya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan Pendapatan Margin *Murabahah* sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah*, dan Inflasi.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable lain, dalam hal ini yaitu variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Pendapatan Margin *Murabahah*. Pendapatan margin *murabahah* merupakan total pendapatan dari keuntungan atau margin *murabahah*. Sedangkan Margin *murabahah* adalah tingkat persentase keuntungan yang ditetapkan bank dalam akad *murabahah* (Karim, 2004). Data *profit margin murabahah* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus berikut (Muhammad, 2002):

Harga Jual:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan yang Diharapkan}$$

*Cost Recovery*:

$$\text{Cost Recovery} = \frac{\text{Proyeksi Biaya Operasional}}{\text{Target Volume Pembiayaan}}$$

Margin dalam Persentase:

$$\text{Margin} = \frac{\text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan yang Diharapkan}}{\text{Harga Beli}} \times 100\%$$

*Cost recovery* merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank untuk melakukan suatu transaksi. *Cost recovery* dihitung dengan membagi proyeksi biaya operasional dengan target volume pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan hal tersebut untuk memperkecil margin *murabahah* bank bisa melakukan beberapa hal sebagai berikut (Muhammad, 2002):

- a. Menurunkan keuntungan yang diharapkan
- b. Memperkecil *cost recovery* yang bisa dilakukan dengan cara mengurangi biaya operasional pada target volume pembiayaan *murabahah* yang sama atau dengan meningkatkan target volume pembiayaan *murabahah* pada biaya operasional yang sama.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik pengaruh positif maupun negatif (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

### a. Biaya Operasional

Menurut Efilia (2014) biaya operasional adalah beban operasi atau beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan. Biaya Operasional dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus berikut (Nugroho, 2005):

$$\text{BOP} = \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Administrasi dan Umum} + \text{Biaya Penyusutan} + \text{Biaya Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif} + \text{Biaya lainnya}$$

### b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat individu maupun badan usaha dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Dana pihak ketiga

merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank yang dapat digunakan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini.

Perhitungan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut, perhitungan menurut Ismail (2010) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

c. Volume Pembiayaan *Murabahah*

Volume pembiayaan *murabahah* adalah Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Volume pembiayaan *murabahah* dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Rosita, 2013):

$$VP \text{ Murabahah} = \text{Piutang murabahah} - \text{Pendapatan margin murabahah yang ditanggungkan} - \text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif}$$

d. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga berbagai komoditas yang dikarenakan beberapa faktor seperti terlalu banyaknya uang yang beredar. Inflasi merupakan faktor yang juga harus diperhatikan dalam hal menetapkan *margin* keuntungan agar bank tetap dapat menikmati keuntungan walaupun terjadi inflasi yang tinggi di suatu saat pada saat periode pembayaran.

Perhitungan tingkat suku bunga dapat dirumuskan sebagai berikut (Apriliawan, 2013):

$$\text{inflasi} = \frac{\text{IHK tahun } n - \text{IHK tahun } n - 1}{\text{IHK tahun } n - 1} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan. Data laporan keuangan bank umum syariah yang digunakan yaitu antara tahun 2013 – 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2018 – Juli 2018.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 13 bank.

#### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang sudah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2013 – 2016.

- b. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2013 – 2016.
- c. Bank umum syariah yang tidak rugi selama periode 2013 – 2016.
- d. Bank umum syariah yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data penelitian ini selama periode 2013 – 2016.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan.

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan bank umum syariah tahun 2013 – 2016 yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 – 2016.

Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = Pendapatan Margin *Murabahah*

$X_1$  = Biaya Operasional (BOP)

$X_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_3$  = Volume Pembiayaan *Murabahah* (VP *Murabahah*)

$X_4$  = Inflasi (i)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$e$  = *error*

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Apabila model yang digunakan lolos uji maka model analisis layak untuk digunakan .

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test*  $> 0,05$ .

### b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual pada setiap pengamatan itu tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yakni dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda  $t$  dengan perioda  $t-1$  pada persamaan linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Model regresi

yang baik adalah model yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi autokorelasi jika  $du < dw < (4-du)$
- 2) Terjadi autokorelasi positif jika  $dw < dl$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika  $dw > (4-dl)$
- 4) Jika  $(4-du) < dw < (4-dl)$  atau  $dl < dw < du$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### d. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2011). Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika memiliki syarat nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{BOP} + \beta_2 \cdot \text{DPK} + \beta_3 \cdot \text{VP Murabahah} + \beta_4 \cdot i + e$$

Keterangan:

$Y$  = Pendapatan Margin *Murabahah*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

BOP = Biaya Operasional

DPK = Dana Pihak Ketiga

VP *Murabahah* = Volume Pembiayaan *Murabahah*

$i$  = Inflasi

$e$  = *error* Regresi Linier Berganda

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$ : apabila tingkat signifikansi hasil pengujian  $\leq 5\%$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

$H_a$ : apabila tingkat signifikansi hasil pengujian  $> 5\%$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

1) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_0$ :  $\beta_1 \geq 0$  artinya, Biaya Operasional tidak berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_{a1}$ :  $\beta_1 < 0$  artinya, Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_0$ :  $\beta_2 \leq 0$  artinya, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_{a2}$ :  $\beta_2 > 0$  artinya, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

3) Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_0: \beta_3 \leq 0$  artinya, Volume Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_{a3}: \beta_3 > 0$  artinya, Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

4) Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_0: \beta_4 \geq 0$  artinya, Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

$H_{a4}: \beta_4 < 0$  artinya, Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

b. Uji Anova (Uji Statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji tingkat kebaikan suatu model. Indikator untuk melihat apakah sebuah model dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel dependen adalah dengan melihat tingkat signifikansi nilai F. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013 – 2016. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 13 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang sudah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2013 – 2016.
- b. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2013 – 2016.
- c. Bank umum syariah yang tidak rugi selama periode 2013 – 2016.
- d. Bank umum syariah yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data penelitian ini selama periode 2013 – 2016.

Berdasarkan populasi sebanyak 13 bank umum syariah dan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah yang sesuai dengan *purposive sampling*. Bank umum syariah yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013 – 2016**

No.	Nama Perusahaan
<b>BUSN Devisa</b>	
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
<b>BUSN Non Devisa</b>	
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah
<b>Campuran</b>	
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Lampiran 1 halaman 82

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Margin Murabahah (dalam jutaan Rupiah)	6.619	40.48482	603.900,25	823.169,627
Biaya Operasional (dalam jutaan Rupiah)	9.546	5.838.331	672.774,59	940.832,11
Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)	10.195	69.949.861	14.300.622,66	18.707.483,16
Volume Pembiayaan Murabahah (dalam jutaan Rupiah)	25.9768	36.006.378	7.909.158,45	9.872.382,068
Inflasi	0,03	0,08	0,0583	0,01889
Valid Unit Observasi	176			

Sumber: Lampiran 6 halaman 95

1. Pendapatan Margin *Murabahah* (Y)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum Pendapatan Margin *Murabahah* sebesar Rp6.619 juta dan nilai maksimum sebesar Rp4.048.482 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pendapatan Margin *Murabahah* pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp6.619 juta – Rp4.048.482 juta. Rata-rata (*mean*) dari Pendapatan Margin *Murabahah* adalah sebesar 603.900,25 juta pada standar deviasi sebesar 823.169,627 juta. Nilai Pendapatan Margin *Murabahah* maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Pendapatan Margin *Murabahah* adalah PT Bank Victoria Syariah pada triwulan I tahun 2016.

2. Biaya Operasional (X1)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum Biaya Operasional sebesar Rp9.546 juta dan nilai maksimum sebesar Rp5.838.331 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Biaya Operasional pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp9.546 juta – Rp5.838.331 juta. Rata-rata (*mean*) sebesar 672.774,59 juta pada standar deviasi sebesar 940.832,11 juta. Nilai Biaya Operasional maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan III tahun 2015 sedangkan nilai minimum Biaya Operasional adalah PT Bank Victoria Syariah pada triwulan I tahun 2013.

### 3. Dana Pihak Ketiga (X2)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum Dana Pihak Ketiga sebesar Rp10.195 juta dan nilai maksimum sebesar Rp69.949.861 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Dana Pihak Ketiga pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp10.195 juta – Rp69.949.861 juta. Rata-rata (*mean*) sebesar 14.300.622,66 juta pada standar deviasi sebesar 18.707.483,160 juta. Nilai Dana Pihak Ketiga maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Dana Pihak Ketiga adalah PT Bank Victoria Syariah pada triwulan II tahun 2015.

### 4. Volume Pembiayaan *Murabahah* (X3)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum Volume Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp259.768 juta dan nilai maksimum sebesar Rp36.006.378 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Volume Pembiayaan *Murabahah* pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp259.768 juta – Rp36.006.378 juta. Rata-rata (*mean*) 7.909.158,45 juta pada standar deviasi sebesar 9.872.382,068 juta. Nilai Volume Pembiayaan *Murabahah* maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Volume Pembiayaan *Murabahah* adalah PT Bank Victoria Syariah pada triwulan IV tahun 2016.

## 5. Inflasi (X4)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum Inflasi sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Inflasi pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 – 0,08. Rata-rata (*mean*) nilai inflasi dalam penelitian ini sebesar 0,0583 pada standar deviasi sebesar 0,01889. Nilai Inflasi maksimum adalah pada triwulan III tahun 2013 sedangkan nilai minimum Inflasi adalah pada triwulan IV tahun 2016.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berarti data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak lolos uji normalitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov***

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,007	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,263	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 7 halaman 96

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan *Non Parametric Test Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai Asymp Sig.(2-Tailed) > tingkat alpha yang ditentukan 5% (0,05), yakni  $0,263 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan data lolos uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Apabila varians residual pada setiap pengamatan itu tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yakni dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser***

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Biaya Operasional	0,068	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Dana Pihak Ketiga	0,467	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	0,836	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Inflasi	0,259	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8 halaman 97

Berdasarkan hasil uji *Glejser* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen nilai absolut *residual* (*abs\_res*). Semua nilai signifikansi dari setiap variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melakukan uji autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

<b>Du</b>	<b>Durbin-Watson</b>	<b>4-du</b>	<b>Kesimpulan</b>
1,7072	1,777	2,2928	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Lampiran 9 halaman 98

Berdasarkan tabel 6 tersebut hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan besaran nilai *dw* sebesar 1,777. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (*k*, *n*) dimana *k* menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan *n* adalah jumlah sampel yaitu sejumlah 176 sampel akan menghasilkan nilai *du* 1,7072 dan *dl* 1,8000. Berdasarkan data tersebut berarti tidak terjadi masalah autokorelasi karena  $du < dw < 4-du$  atau  $1,7072 < 1,777 < 2,2928$  sehingga data dalam penelitian ini lolos uji autokorelasi.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2011). Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Apabila

nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika memiliki syarat nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Biaya Operasional	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolinieritas
Dana Pihak Ketiga	0,633	1,579	Tidak terjadi multikolinieritas
Volume Pembiayaan Murabahah	0,589	1,699	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi	0,983	1,017	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Sumber: Lampiran 10 halaman 99

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi  $\leq 0,1$ . Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana tidak ada nilai VIF  $\geq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau

lebih. Pada penelitian ini didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{BOP} + \beta_2 \cdot \text{DPK} + \beta_3 \cdot \text{VP Murabahah} + \beta_4 \cdot i + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,335	1,348		0,249	0,804	
Biaya Operasional	-0,102	0,069	-0,092	-1,476	0,142	Tidak Berpengaruh
Dana Pihak Ketiga	0,267	0,076	0,259	3,494	0,001	Berpengaruh
Volume Pembiayaan Murabahah	0,502	0,087	0,446	5,795	0,000	Berpengaruh
Inflasi	-0,523	0,259	-0,120	-2,019	0,045	Berpengaruh

Sumber: Lampiran 11 halaman 100

Berdasarkan tabel 8 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PM \text{ Murabahah} = 0,335 - 0,102 \cdot \text{BOP} + 0,267 \cdot \text{DPK} + 0,502 \cdot \text{VP Murabahah} - 0,523 \cdot i + e$$

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi. Kemudian keempat hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan diantaranya sebagai berikut:

$H_0$ : apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) < 5%, maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

$H_a$ : apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) > 5%, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 8, maka pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah*, dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Biaya Operasional (BOP)

$H_0$ :  $\beta_1 \geq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

$H_{a1}$ :  $\beta_1 < 0$  Artinya, terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Biaya Operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,102 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,142. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,142 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, ditolak.

2) Dana Pihak Ketiga

$H_0: \beta_1 \leq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

$H_{a2}: \beta_1 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, diterima.

3) Volume Pembiayaan *Murabahah*

$H_0: \beta_1 \leq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh positif Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

$H_{a3}: \beta_1 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Volume Pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, diterima.

## 4) Inflasi

$H_0: \beta_1 \geq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh negatif Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

$H_{a4}: \beta_1 < 0$  Artinya, terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,045 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, diterima.

b. Uji Anova (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9. Uji Anova (uji F)**

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Regression</i>	29,055	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: Lampiran 11 halaman 100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa model penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 29,055 dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan Margin *Murabahah*.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur kebaikan suatu regresi linier berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* :

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
<i>Regression</i>	0,405	0,391

Sumber: Lampiran 11 halaman 100

Hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini dilihat dari tabel 10 di atas, diperoleh nilai sebesar 0,391. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 39,1%, sedangkan 60,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Biaya Operasional diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai -0,102 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,142. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,142 > 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan “Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata Biaya Operasional memiliki jumlah yang lebih kecil daripada standar deviasi Biaya Operasional yaitu  $672.774,59 \text{ juta} < 940.832,11 \text{ juta}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Biaya Operasional kurang terdistribusi dengan baik. Penurunan dari Biaya Operasional tidak disertai dengan kenaikan Pendapatan Margin *Murabahah* secara signifikan atau sebaliknya, sehingga tidak terjadi perubahan hasil secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Juniwati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil DPK, dan Bunga kredit Bank Konvensional terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri)*”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan secara parsial dari Biaya Operasional terhadap Margin Pembiayaan *Murabahah*.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Dana Pihak Ketiga diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai 0,267 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,001 < 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat baik berupa giro, tabungan ataupun deposito. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank (Arifin, 2009).

Menurut Rahmawati dan Rokhman (2015) idealnya selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syariah, perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan bagi hasil kepada pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari suku bunga yang berlaku di lembaga keuangan konvensional, oleh karena itu bank harus memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya dari pembiayaan untuk bisa memberikan bagi hasil yang besar terhadap nasabah pemilik dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga bisa digunakan oleh bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk untuk melakukan pembiayaan

sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga penyalur dana. Peningkatan dana pihak ketiga bisa membuat bank meningkatkan pembiayaannya dimana pembiayaan terbesar bank syariah adalah pembiayaan *murabahah* sehingga dengan peningkatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank akan dapat membuat bank memperoleh peningkatan pendapatan pembiayaan *murabahah* dari sebelumnya (Yaya, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Zaenuri (2012). Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa Biaya Operasional dan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Semakin besar Dana Pihak Ketiga maka semakin besar Pendapatan Margin *Murabahah*.

### 3. Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Volume Pembiayaan *Murabahah* diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai 0,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,000 < 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan “Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

Volume pembiayaan *murabahah* merupakan besaran porsi akad *murabahah* dalam keseluruhan akad pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Volume pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh

positif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh bank umum syariah dalam kondisi baik dan lancar dimana tingkat *non performing financing* (NPF) dari pembiayaan *murabahah* dari tahun 2013 – 2016 selalu di bawah batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% dimana berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK tingkat NPF pembiayaan *murabahah* bank umum syariah dari tahun 2013 – 2016 secara berturut-turut yaitu sebesar 3,02%, 4,3%, 4,6%, dan 4,7%.

Volume pembiayaan *murabahah* yang meningkat membuat bank dapat menurunkan tingkat margin *murabahah* untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah*. Sehingga dengan meningkatnya jumlah nasabah pembiayaan *murabahah* dan dengan pembiayaan yang lancar akan mampu untuk meningkatkan pendapatan dari pembiayaan *murabahah* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Nihayati (2015). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh positif Volume Pembiayaan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Semakin besar Volume Pembiayaan maka semakin besar Pendapatan Margin *Murabahah*.

#### 4. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Inflasi diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai -0,523 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,045. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu  $0,045 < 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan “Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

Inflasi adalah banyaknya jumlah uang yang beredar sehingga nilai mata uang menjadi turun dan terjadi kenaikan harga barang (Untoro, 2010). Teori yang terkait mengenai hubungan inflasi dengan penetapan margin suku bunga kredit yaitu terdapat pada teori *Fisher effect* yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Mankiw (2006), dimana dalam teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat suku bunga nominal, yaitu dengan kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi sebaliknya akan menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat suku bunga nominal sehingga inflasi secara langsung akan berdampak pada daya beli masyarakat.

Apabila terjadi penurunan tingkat inflasi sebaiknya bank menurunkan tingkat *profit margin*nya karena tingkat *profit margin* yang sama atau lebih besar dari suku bunga bank konvensional dapat merusak reputasi bank syariah dan tingkat *profit margin* yang tinggi juga secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan tingkat inflasi (Muhammad, 2002). Pembayaran margin *murabahah* yang bersifat tetap dan tidak bisa dirubah mengakibatkan jika terjadi kenaikan inflasi selain dapat membuat bank syariah mengalami risiko kredit macet, juga akan menurunkan jumlah nasabah akibat dari rendahnya

daya beli masyarakat sehingga pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang merupakan pembiayaan jual beli akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Adi (2013). Penelitian Tersebut menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Semakin meningkatnya Inflasi maka Pendapatan Margin *Murabahah* akan menurun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 – 2016. Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,142 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* ditolak.

2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,001 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi

positif sebesar 0,267. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* diterima.

3. Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,502. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* diterima.

4. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,045 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,523. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* diterima.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan bank umum syariah sebagai sampel penelitian, sehingga kurang mewakili seluruh perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel penjelas berupa Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi sementara nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini yang bernilai 39,1%. Hal ini berarti masih banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) dan lain-lain.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank umum syariah, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan variabel Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi dalam penetapan margin *murabahah* karena faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pendaptan margin *murabahah*.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya juga menambahkan jumlah sampel penelitian yang tidak hanya bank umum syariah saja tetapi juga memasukkan unit usaha syariah dan juga bank pembiayaan rakyat syariah.
3. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini hanya sebesar 39,1% yang berarti masih terdapat 60,9% variabel lain yang memengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhiyoga, S. R. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan. Kalijaga, Yogyakarta.
- Adi, M. I. K. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ali, Z. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Apriliawan, D., Tarno & Yasin, H. (2013). Permodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. [Versi elektronik]. *Jurnal Gaussian*, 2, Nomor 4, 312-320.
- Arifin, Z. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arumdhani, Astri, Septiani, R. (2012). Pengaruh pembiayaan murabahah dan tingkat suku bunga BI terhadap pendapatan margin murabahah pada PT bank Syariah Mandiri. *Jurnal riset Akuntansi*, 4, Nomor 1.
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia*.
- Djuwaini, D. (2008). *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efilia, M. (14 Agustus 2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Diambil pada tanggal 17 Maret 2018, dari <http://jurnal.umrah.ac.id/>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gozali, A. (2006). *Serba-serbi Kredit Syariah: Jangan Ada Bunga di Antara Kita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Halim, A. (1996). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya (4<sup>th</sup> ed.)*. Yogyakarta: BPFE.

- Hosen, M. Nadratauzzaman, Jihad. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia (periode Januari 2004-Desember 2008). *Dikta Ekonomi*, 6, Nomor 2.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akutansi & Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Januari Y. (2002). Lembaga- Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Juniwati, E. H. (2011). Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil DPK, dan Bunga kredit Bank Konvensional terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri). *Ekspansi*, 3, 189-208.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. & Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mulyanti, S. (2011). *Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah pada BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nasution, F. R., Marlina, L. (2013). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Media Informasi Manajemen*, 1, Nomor 3.
- Nihayati L. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Untuk Produk Pembiayaan Pemilikan Rumah Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nugroho, A. (2005). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah, Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Permataatmadja, K. & Antonio, M. S. (1992). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

- Rahmawati, F. A. & Rokhman W. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin pada Pembiayaan Murabahah di BMT Se-Kabupaten Jepara. *Equilibrium*, 3, 238-253.
- Rosita, P. (2013). Pengaruh Pembayaran Murabahah, Financing to Deposit Ratio dan Nonperforming Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Diambil pada tanggal 15 Mei 2018. <http://eprints.perbanas.ac.id>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi (2<sup>th</sup> ed)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang RI Nomor 7, Tahun 1992, tentang Perbankan.
- Undang-Undang RI Nomor 21, Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral
- Untoro, A. (2010). *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media.s
- Wardani, M. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Untuk Pembiayaan Pemilikan Rumah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wiroso. (2005). *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yaya, R. Martawireja, A. E. Abdurahim, A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaenuri, F. (2012). *Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate terhadap Margin Murabahah (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah)*. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016

No.	Nama Perusahaan
BUSN Devisa	
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
BUSN Non Devisa	
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah
Campuran	
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Lampiran 2.1: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2013

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
1	Bank BNI Syariah	I	173.699	236.749	10.683.235	5.392.604	5,9
2	Bank Mega Syariah	I	287.115	247.749	7.251.018	6.266.609	5,9
3	Bank Muamalat Indonesia	I	460.372	405.586	40.056.618	17.727.126	5,9
4	Bank Syariah Mandiri	I	853.978	739.864	47.619.185	28.900.396	5,9
5	Bank BCA Syariah	I	13.125	27.832	1.200.456	452.704	5,9
6	Bank BRI Syariah	I	250.714	194.071	13.064.181	7.510.248	5,9
7	Bank Jabar Banten Syariah	I	51.724	51.921	3.580.309	1.607.216	5,9
8	Bank Panin Syariah	I	27.103	21.930	1.557.923	1.192.275	5,9
9	Bank Syariah Bukopin	I	51.461	28.141	3.079.920	1.842.611	5,9
10	Bank Victoria Syariah	I	15.430	9.546	632.049	423.553	5,9
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	I	31.380	56.623	824.210	1.213.604	5,9
12	Bank BNI Syariah	II	369.196	445.829	10.386,11	6.319.841	5,9
13	Bank Mega Syariah	II	591.245	535.105	7.046.031	6.682.990	5,9
14	Bank Muamalat Indonesia	II	925.236	872.273	40.780.470	18.586.498	5,9
15	Bank Syariah Mandiri	II	1.815.446	1.813.741	50.529.792	30.586.664	5,9
16	Bank BCA Syariah	II	25.698	56.334	1.283.684	419.564	5,9
17	Bank BRI Syariah	II	525.497	426.504	13.832.170	8.248.288	5,9
18	Bank Jabar Banten Syariah	II	111.147	113.039	3.500.331	1.877.017	5,9

Lampiran 2.2: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2013

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
19	Bank Panin Syariah	II	62.594	49.299	1.764.391	1.252.388	5,9
20	Bank Syariah Bukopin	II	105.729	60.132	3.204.602	1.951.130	5,9
21	Bank Victoria Syariah	II	34.123	23.968	583.712	439.739	5,9
22	Bank Maybank Syariah Indonesia	II	52.482	69.565	856.891	1.212.145	5,9
23	Bank BNI Syariah	III	595.205	704.214	10.960.565	7.289.631	8,4
24	Bank Mega Syariah	III	895.827	851.843	7.107.187	6.858.159	8,4
25	Bank Muamalat Indonesia	III	1.470.768	1.328.903	43.531.102	19.054.924	8,4
26	Bank Syariah Mandiri	III	2.724.387	2.841.365	53.649.161	32.276.169	8,4
27	Bank BCA Syariah	III	38.521	82.271	1.418.684	468.726	8,4
28	Bank BRI Syariah	III	824.143	668.107	13.924.879	8.564.330	8,4
29	Bank Jabar Banten Syariah	III	180.869	175.315	3.572.770	2.140.920	8,4
30	Bank Panin Syariah	III	101.355	75.032	2.296.565	1.440.206	8,4
31	Bank Syariah Bukopin	III	166.471	106.957	3.352.211	2.100.281	8,4
32	Bank Victoria Syariah	III	53.294	38.489	802.605	503.844	8,4
33	Bank Maybank Syariah Indonesia	III	79.719	99.410	526.245	1.283.865	8,4
34	Bank BNI Syariah	IV	854.003	1.002.174	11.488.209	8.072.437	8,38
35	Bank Mega Syariah	IV	1.213.053	1.159.567	7.730.738	6.871.695	8,38
36	Bank Muamalat Indonesia	IV	2.007.951	1.901.262	45.022.858	19.907.340	8,38

Lampiran 2.3: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2013

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
37	Bank Syariah Mandiri	IV	3.773.500	3.772.661	55.767.955	33.195.572	8,38
38	Bank BCA Syariah	IV	54.142	109.922	1.703.049	606.671	8,38
39	Bank BRI Syariah	IV	1.133.476	931.290	14.349.712	9.004.029	8,38
40	Bank Jabar Banten Syariah	IV	258.380	247.684	3.702.683	2.144.893	8,38
41	Bank Panin Syariah	IV	137.333	108.675	2.870.310	1.242.474	8,38
42	Bank Syariah Bukopin	IV	229.291	150.468	3.272.262	2.176.053	8,38
43	Bank Victoria Syariah	IV	68.815	50.615	1.015.792	581.806	8,38
44	Bank Maybank Syariah Indonesia	IV	102.311	125.252	976.618	1.412.693	8,38

Lampiran 3.1: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2014

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin	Biaya	Dana Pihak	Volume Pembiayaan	Inflasi
			<i>Murabahah</i>	Operasional	Ketiga	<i>Murabahah</i>	
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
1	Bank BNI Syariah	I	285.613	262.817	12.613.835	8.944.383	7,32
2	Bank Mega Syariah	I	303.167	239.416	7.073.389	6.561.999	7,32
3	Bank Muamalat Indonesia	I	559.124	492.331	44.580.901	20.169.529	7,32
4	Bank Syariah Mandiri	I	976.287	822.525	54.510.183	33.272.979	7,32
5	Bank BCA Syariah	I	19.279	24.856	1.680.808	679.790	7,32
6	Bank BRI Syariah	I	340.296	251.216	13.990.979	9.141.064	7,32
7	Bank Jabar Banten Syariah	I	78.422	61.489	4.178.133	2.218.214	7,32
8	Bank Panin Syariah	I	31.009	35.969	2.674.295	1.095.381	7,32
9	Bank Syariah Bukopin	I	63.517	35.640	3.428.774	2.162.705	7,32
10	Bank Victoria Syariah	I	21.197	16.502	1.144.506	608.873	7,32
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	I	35.003	32.882	735.405	1.254.318	7,32
12	Bank BNI Syariah	II	604.306	543.813	13.509.005	9.971.761	6,7
13	Bank Mega Syariah	II	592.761	474.784	6.898.350	6.340.954	6,7
14	Bank Muamalat Indonesia	II	1.146.052	954.157	48.823.261	20.970.591	6,7
15	Bank Syariah Mandiri	II	1.953.358	1.945.237	54.652.683	33.330.848	6,7
16	Bank BCA Syariah	II	40.169	55.512	1.861.348	692.642	6,7
17	Bank BRI Syariah	II	669.754	542.267	15.116.605	9.400.562	6,7
18	Bank Jabar Banten Syariah	II	160.980	129.447	4.032.598	2.417.967	6,7

Lampiran 3.2: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2014

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin	Biaya	Dana Pihak	Volume Pembiayaan	Inflasi
			<i>Murabahah</i>	Operasional	Ketiga	<i>Murabahah</i>	
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
19	Bank Panin Syariah	II	60.653	94.440	2.967.373	914.886	6,7
20	Bank Syariah Bukopin	II	125.627	71.077	3.372.243	2.169.261	6,7
21	Bank Victoria Syariah	II	41.708	29.869	930.307	584.869	6,7
22	Bank Maybank Syariah Indonesia	II	62.428	99.162	741.765	1.258.826	6,7
23	Bank BNI Syariah	III	955.343	838.838	14.932.565	10.671.460	4,53
24	Bank Mega Syariah	III	856.897	718.689	6.755.362	5.962.720	4,53
25	Bank Muamalat Indonesia	III	1.724.010	1.622.637	50.268.112	21.206.336	4,53
26	Bank Syariah Mandiri	III	2.882.917	2.845.381	57.071.718	32.881.327	4,53
27	Bank BCA Syariah	III	61.565	88.856	1.886.345	742.993	4,53
28	Bank BRI Syariah	III	1.020.236	832.707	15.494.505	9.583.534	4,53
29	Bank Jabar Banten Syariah	III	251.593	215.533	4.055.172	2.658.775	4,53
30	Bank Panin Syariah	III	84.521	152.028	3.834.621	755.573	4,53
31	Bank Syariah Bukopin	III	193.820	107.045	3.449.246	2.117.393	4,53
32	Bank Victoria Syariah	III	62.703	61.084	974.569	536.157	4,53
33	Bank Maybank Syariah Indonesia	III	81.198	124.851	728.302	1.226.360	4,53
34	Bank BNI Syariah	IV	1.450.260	1.262.671	16.246.405	11.477.499	8,36
35	Bank Mega Syariah	IV	1.115.128	945.658	5.821.319	5.322.628	8,36
36	Bank Muamalat Indonesia	IV	2.329.282	2.028.286	53.496.985	20.611.224	8,36

Lampiran 3.3: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2014

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
37	Bank Syariah Mandiri	IV	3.873.016	4.252.868	59.283.492	33.708.424	8,36
38	Bank BCA Syariah	IV	89.607	130.498	2.338.709	959.045	8,36
39	Bank BRI Syariah	IV	1.335.164	1.135.345	16.947.388	10.020.738	8,36
40	Bank Jabar Banten Syariah	IV	358.914	359.874	5.237.296	2.958.627	8,36
41	Bank Panin Syariah	IV	103.886	166.681	5.076.082	626.007	8,36
42	Bank Syariah Bukopin	IV	262.720	151.324	3.994.957	2.234.996	8,36
43	Bank Victoria Syariah	IV	75.787	74.328	1.185.686	479.571	8,36
44	Bank Maybank Syariah Indonesia	IV	123.302	171.748	1.043.046	1.315.392	8,36

Lampiran 4.1: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2015

No	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
1	Bank BNI Syariah	I	420.561	359.354	17.422.875	12.134.302	6,38
2	Bank Mega Syariah	I	215.095	214.165	5.075.152	4.730.366	6,38
3	Bank Muamalat Indonesia	I	630.405	575.403	47.237.649	19.598.457	6,38
4	Bank Syariah Mandiri	I	921.438	1.029.811	59.198.066	33.670.736	6,38
5	Bank BCA Syariah	I	31.376	49.551	2.379.674	1.066.737	6,38
6	Bank BRI Syariah	I	378.325	359.215	17.562.001	9.889.558	6,38
7	Bank Jabar Banten Syariah	I	114.393	85.544	5.243.446	3.378.998	6,38
8	Bank Panin Syariah	I	15.022	39.767	5.171.092	539.357	6,38
9	Bank Syariah Bukopin	I	68.954	36.354	3.915.238	2.143.531	6,38
10	Bank Victoria Syariah	I	14.371	20.201	1.058.521	436.552	6,38
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	I	28.621	70.698	1.033.011	1.353.882	6,38
12	Bank BNI Syariah	II	855.978	710.885	17.321.427	12.865.071	7,26
13	Bank Mega Syariah	II	412.734	405.422	4.429.784	4.124.207	7,26
14	Bank Muamalat Indonesia	II	1182664	1.127.282	41.770.048	19263773	7,26
15	Bank Syariah Mandiri	II	1841481	3.234.590	59.164.461	33.630.102	7,26
16	Bank BCA Syariah	II	69.350	79.473	2.713.701	1.164.387	7,26
17	Bank BRI Syariah	II	739.386	703.850	17.310.457	10.016.947	7,26
18	Bank Jabar Banten Syariah	II	244.670	186.395	5.154.079	3.644.183	7,26

Lampiran 4.2: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2015

No	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
19	Bank Panin Syariah	II	29.314	185.011	5.554.336	536.573	7,26
20	Bank Syariah Bukopin	II	134.852	74.564	4.061.048	2.136.744	7,26
21	Bank Victoria Syariah	II	28.030	33.512	10.195	386.096	7,26
22	Bank Maybank Syariah Indonesia	II	58974	323.555	800.438	1.265.287	7,26
23	Bank BNI Syariah	III	1307867	1.110.751	18.930.220	12.985.297	6,83
24	Bank Mega Syariah	III	588.587	752.332	4.008.682	3.885.909	6,83
25	Bank Muamalat Indonesia	III	1.696.989	1.940.654	42.380.242	18.833.947	6,83
26	Bank Syariah Mandiri	III	2824359	5.838.331	59.707.778	34.132.652	6,83
27	Bank BCA Syariah	III	109.753	133.296	2.605.729	1.283.846	6,83
28	Bank BRI Syariah	III	1.098.634	1.045.858	18.863.643	9.904.644	6,83
29	Bank Jabar Banten Syariah	III	380.309	368.943	4.522.782	3.667.632	6,83
30	Bank Panin Syariah	III	41.514	267.833	5.775.013	400.051	6,83
31	Bank Syariah Bukopin	III	199.356	116.956	3.749.659	2.206.250	6,83
32	Bank Victoria Syariah	III	38.851	53.206	992.158	379.220	6,83
33	Bank Maybank Syariah Indonesia	III	90412	512.398	721.757	1.281.088	6,83
34	Bank BNI Syariah	IV	1753944	1.460.278	19.322.756	13.486.471	3,35
35	Bank Mega Syariah	IV	742.151	1.150.149	4.268.834	4.108.198	3,35
36	Bank Muamalat Indonesia	IV	2135463	2.362.999	45.077.653	18.267.361	3,35

Lampiran 4.3: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2015

No	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
37	Bank Syariah Mandiri	IV	3831556	4.045.087	62.112.879	34.610.810	3,35
38	Bank BCA Syariah	IV	155.220	202.439	3.255.154	1.450.606	3,35
39	Bank BRI Syariah	IV	1.458.382	1.381.449	20.123.658	10.003.275	3,35
40	Bank Jabar Banten Syariah	IV	517.690	459.345	4.702.474	3.737.450	3,35
41	Bank Panin Syariah	IV	56.144	235.063	5.928.345	538.759	3,35
42	Bank Syariah Bukopin	IV	262.893	166.473	5.344.462	2.224.645	3,35
43	Bank Victoria Syariah	IV	45.380	81.237	1.128.908	360.400	3,35
44	Bank Maybank Syariah Indonesia	IV	116915	814.559	938.982	1.188.603	3,35

Lampiran 5.1: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2016

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin	Biaya	Dana Pihak	Volume Pembiayaan	Inflasi
			<i>Murabahah</i>	Operasional	Ketiga	<i>Murabahah</i>	(%)
			(dalam jutaan rupiah)				
1	Bank BNI Syariah	I	456869	367.944	4.718.367	13.567.268	4,45
2	Bank Mega Syariah	I	161.776	1.690.703	4.349.202	3.936.219	4,45
3	Bank Muamalat Indonesia	I	561209	653.891	40.984.915	17.595.010	4,45
4	Bank Syariah Mandiri	I	982497	1.049.817	63.160.283	34.184.865	4,45
5	Bank BCA Syariah	I	48.785	70.021	3.289.035	1.515.822	4,45
6	Bank BRI Syariah	I	373.053	348.777	20.279.023	10.197.750	4,45
7	Bank Jabar Banten Syariah	I	140.795	105.143	5.219.781	3.813.768	4,45
8	Bank Panin Syariah	I	16.296	77.512	5.805.681	476.138	4,45
9	Bank Syariah Bukopin	I	63.733	43.537	4.977.566	2.295.346	4,45
10	Bank Victoria Syariah	I	6.619	17.645	971.403	330.650	4,45
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	I	37065	86.577	791.182	836.347	4,45
12	Bank BNI Syariah	II	920562	766.342	21.834.360	14.157.377	3,45
13	Bank Mega Syariah	II	302.877	543.428	4.279.175	3.871.806	3,45
14	Bank Muamalat Indonesia	II	918474	1.593.549	39.900.896	17.277.755	3,45
15	Bank Syariah Mandiri	II	1967790	2.116.264	63.792.138	34.886.984	3,45
16	Bank BCA Syariah	II	99.470	139.473	3.220.980	1.547.283	3,45
17	Bank BRI Syariah	II	764.695	721.571	20.935.807	10.854.976	3,45
18	Bank Jabar Banten Syariah	II	244.127	739.828	5.463.886	3.989.521	3,45

Lampiran 5.2: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2016

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin	Biaya	Dana Pihak	Volume Pembiayaan	Inflasi
			<i>Murabahah</i>	Operasional	Ketiga	<i>Murabahah</i>	
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
19	Bank Panin Syariah	II	31.665	151.142	6.512.872	765.750	3,45
20	Bank Syariah Bukopin	II	123.120	90.875	5.199.152	2.322.160	3,45
21	Bank Victoria Syariah	II	14.895	62.973	930.522	288.535	3,45
22	Bank Maybank Syariah Indonesia	II	16965	189.717	750.956	798.670	3,45
23	Bank BNI Syariah	III	1385989	1.196.640	22.766.399	14.501.795	3,07
24	Bank Mega Syariah	III	438.969	666.777	4.548.087	4.165.947	3,07
25	Bank Muamalat Indonesia	III	1283024	1.430.348	41.073.732	17.340.272	3,07
26	Bank Syariah Mandiri	III	2950637	3.245.097	65.977.531	35.448.777	3,07
27	Bank BCA Syariah	III	148.352	256.992	3.482.054	1.634.993	3,07
28	Bank BRI Syariah	III	1.165.416	1.132.275	16.818.076	10.764.074	3,07
29	Bank Jabar Banten Syariah	III	391.505	1.393.955	4.940.247	4.134.600	3,07
30	Bank Panin Syariah	III	56.576	221.525	6.607.711	851.455	3,07
31	Bank Syariah Bukopin	III	182.362	140.811	5.427.808	2.265.234	3,07
32	Bank Victoria Syariah	III	22.248	85.995	955.417	310.436	3,07
33	Bank Maybank Syariah Indonesia	III	31574	291.591	675.261	762.783	3,07
34	Bank BNI Syariah	IV	1889200	1.690.703	24.233.009	15.230.367	3,02
35	Bank Mega Syariah	IV	579.666	782.347	4.920.733	4.340.487	3,02
36	Bank Muamalat Indonesia	IV	1654983	1.756.128	41.919.920	17.476.619	3,02

Lampiran 5.3: Data Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan Murabahah dan Inflasi pada tahun 2016

No.	Nama Bank	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Inflasi
			(dalam jutaan rupiah)				(%)
37	Bank Syariah Mandiri	IV	4048482	4.534.100	69.949.861	36.006.378	3,02
38	Bank BCA Syariah	IV	195.526	352.823	3.842.272	1.521.997	3,02
39	Bank BRI Syariah	IV	1.533.338	1.504.672	22.019.067	10.782.243	3,02
40	Bank Jabar Banten Syariah	IV	528.471	2.178.362	5.453.390	4.246.263	3,02
41	Bank Panin Syariah	IV	82.105	292.330	6.899.007	1.024.964	3,02
42	Bank Syariah Bukopin	IV	241.307	241.477	5.442.608	2.268.908	3,02
43	Bank Victoria Syariah	IV	29.043	78.381	1.204.681	259.768	3,02
44	Bank Maybank Syariah Indonesia	IV	46084	384.416	714.716	729.458	3,02

## Lampiran 6: Statistik Deskriptif Data Penelitian

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pendapatan Margin Murabahah	176	6619	4048482	603900.25	823169.627
Biaya Operasional	176	9546	5838331	672774.59	940832.110
Dana Pihak Ketiga	176	10195	69949861	14300622.66	18707483.160
Volume Pembiayaan	176	259768	36006378	7909158.45	9872382.068
Inflasi	176	.03	.08	.0583	.01889
Valid N (listwise)	176				

## Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas

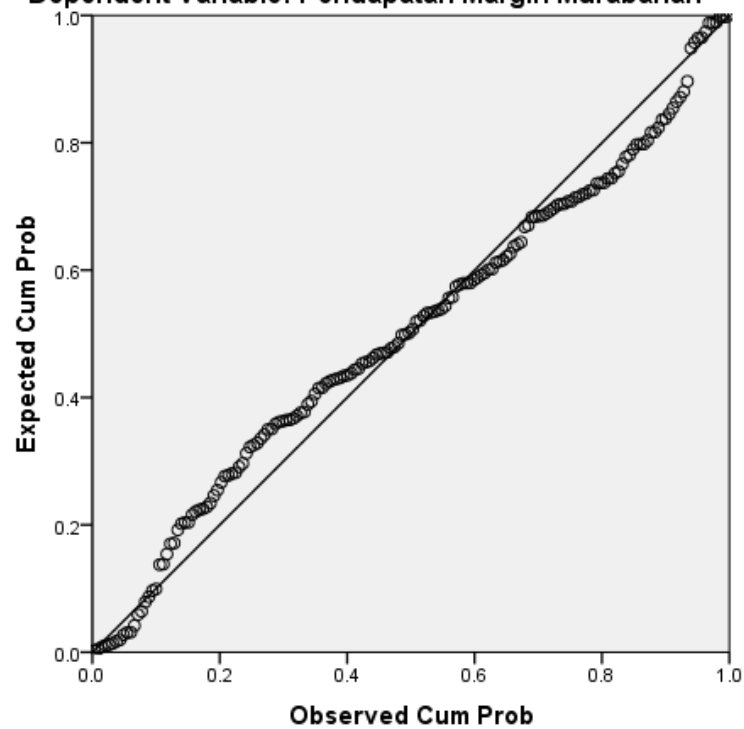
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20810174
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

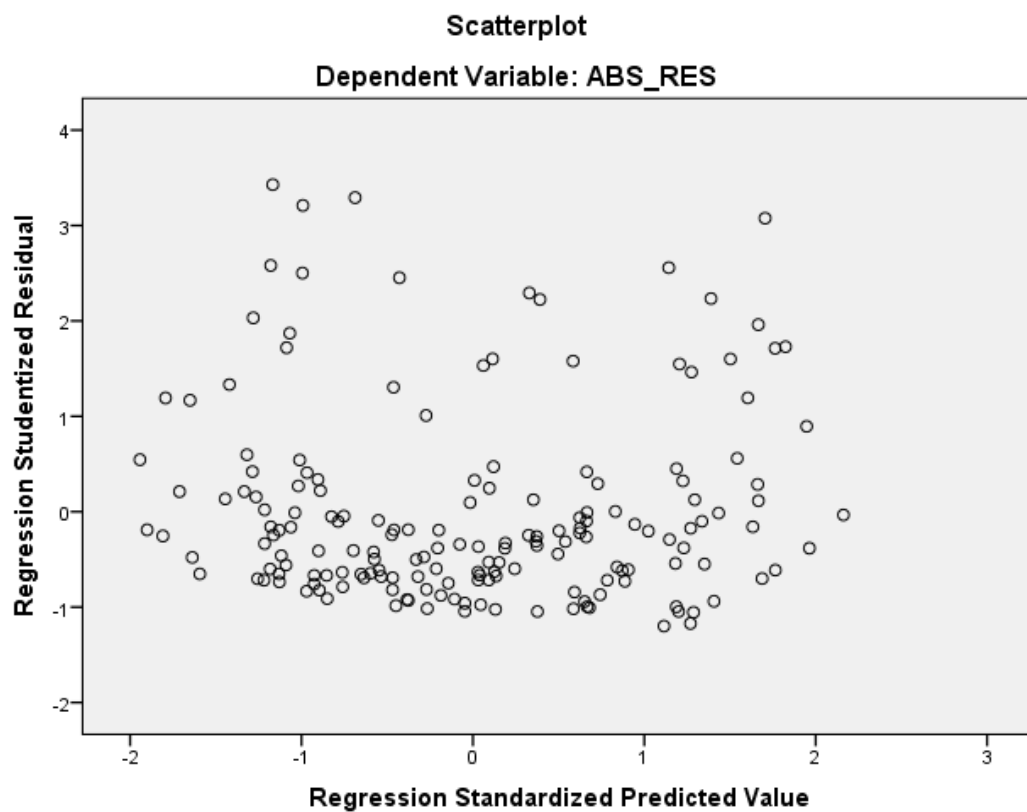
Dependent Variable: Pendapatan Margin Murabahah



## Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.385	.912		-.422	.674
1					
Biaya Operasional	.086	.047	.146	1.834	.068
Dana Pihak Ketiga	.038	.052	.069	.729	.467
Volume Pembiayaan	.012	.059	.020	.207	.836
Inflasi	.199	.175	.086	1.132	.259

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## Lampiran 9: Hasil Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.391	1.22215	1.777

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Volume Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pendapatan Margin Murabahah

## Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.335	1.348		.249	.804	
1	Biaya Operasional	-.102	.069	-.092	-1.476	.142	.886
	Dana Pihak Ketiga	.267	.076	.259	3.494	.001	.633
	Volume Pembiayaan	.502	.087	.446	5.795	.000	.589
	Inflasi	-.523	.259	-.120	-2.019	.045	.983

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Murabahah

## Lampiran 11: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.391	1.22215

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Volume Pembiayaan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.593	4	43.398	29.055	.000 <sup>b</sup>
	Residual	255.414	171	1.494		
	Total	429.007	175			

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Murabahah

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Volume Pembiayaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.335	1.348		.249	.804
	Biaya Operasional	-.102	.069	-.092	-1.476	.142
	Dana Pihak Ketiga	.267	.076	.259	3.494	.001
	Volume Pembiayaan	.502	.087	.446	5.795	.000
	Inflasi	-.523	.259	-.120	-2.019	.045

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin Murabahah